

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP DAMPAK KEHAMILAN PADA SEKS PRANIKAH DI SMA TELADAN MEDAN TAHUN 2017

Elvalini Warnelis Sinaga

Dosen Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: geoffreygopaz@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah masalah kehamilan yang terjadi pada remaja di luar pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja terhadap dampak kehamilan pada seks pranikah di SMA Teladan Medan Tahun 2017. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja terhadap dampak kehamilan pada seks pranikah di SMA Teladan Medan Tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 di SMA Teladan Medan Tahun 2017 dengan menggunakan total sampling sebanyak 45 responden. Hasil penelitian dari 45 responden, mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (42,2%) dan minoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (27,6%). Berdasarkan umur, responden yang berumur 13-15 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (100%), yang berumur 16-19 tahun mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (44,2%). Berdasarkan sumber informasi, responden mendapatkan informasi dari media massa mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (71,4%), mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 5 orang (71,4%), mendapatkan informasi dari keluarga berpengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 7 orang (50%), dan mendapatkan informasi dari teman mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (100%). Untuk itu disarankan kepada remaja untuk menambah pengetahuan dengan mencari informasi yang lebih baik lagi dari tenaga kesehatan terutama tentang dampak kehamilan pada seks pranikah.

Kata kunci: *Pengetahuan, Sikap, Remaja, Dampak Kehamilan Pada Seks Pranikah.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Oleh sebab itu disebut juga sebagai masa peralihan yang penuh gejolak dan keadaan tak menentu (Sumiati, 2009). Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah masalah kehamilan yang terjadi pada remaja di luar pernikahan. Hamil di luar nikah merupakan masalah yang ditimbulkan dari perilaku seks bebas, dan banyak dari remaja melakukan aborsi untuk menutupi kehamilannya (Gunawan, 2011).

Dampak-dampak negatif dari kehamilan pada seks pranikah ini yang paling meresahkan masyarakat salah satunya adalah banyaknya kejadian kehamilan yang tidak diinginkan terutama kehamilan diluar nikah. Kehamilan yang tidak diinginkan ini memicu tingginya angka kejadian aborsi (Habibie, 2012).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, diperkirakan sekitar 200-300 juta

kehamilan yang tidak dikehendaki terjadi akibat perilaku seks bebas. Dan terjadi pengguguran antara 1 – 4,4 juta setiap tahunnya di seluruh dunia (Manuaba, 2002). Di Amerika Serikat setiap tahunnya 500.000 remaja hamil dan 70% diantara mereka belum menikah. Angka ini lebih dari 2 kali lipat dari Inggris, Prancis dan Kanada, 3 kali lipat dari Swedia dan 9 kali lipat dari negeri Belanda dan Jepang (Sarwono, 2011).

Sebagaimana diketahui, jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia terdapat sekitar 43 juta atau 19,61% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 220 juta. Sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) menyatakan secara terbuka bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual (BKKBN, 2006).

Menurut hasil penelitian dr. Boyke di beberapa kota besar di Indonesia, sekitar 20%-30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Bahkan di Palu dan Sulawesi Tengah pada tahun 2000 tercatat remaja yang pernah melakukan hubungan seks pranikah mencapai 29,9%.

Kelompok remaja yang masuk ke dalam penelitian tersebut rata-rata berusia 17-21 tahun, dan umumnya masih bersekolah di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau mahasiswa. Namun beberapa dari kasus juga terjadi pada anak-anak yang duduk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Gunawan, 2011).

Departemen Sosial memberikan estimasi bahwa jumlah *prostitusi* (pelacuran) anak yang berusia 15-20 tahun sebanyak 60% dari 71.281 orang. UNICEF Indonesia menyebut angka 30% dari 40.150.000 orang, dan Irwanto menyebut angka 87.000 pelacur anak atau 50% dari total penaja seks (Sumiati, 2009).

Menurut penelitian pada 2005-2006 oleh BKKBN di kota-kota besar mulai Jabotabek, Medan, Bandung, Surabaya, dan Makassar, masih berkisar 47,54% remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum nikah. Namun, hasil survey terakhir tahun 2008 meningkat menjadi 63% (Habibie, 2012).

Menurut Sarwono (2011), aktivitas seksual dikalangan remaja jauh lebih tinggi disebabkan oleh pengetahuan tentang seks tidak ada sama sekali. Sikap mentabukan seks tidak hanya terdapat pada orangtua saja, tetapi juga pada remaja itu sendiri. Sikap mentabukan seks pada remaja hanya mengurangi kemungkinan untuk membicarakannya secara terbuka namun tidak menghambat hubungan seks itu sendiri.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di kelas XI SMA Teladan Medan terhadap 41 siswa, hanya 15 siswa yang mengetahui dampak kehamilan pada seks pranikah. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Pengetahuan Remaja Terhadap Dampak Kehamilan Pada Seks Pranikah di SMA Teladan Medan Tahun 2017.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja terhadap dampak kehamilan pada seks pranikah. Lokasi penelitian bertempat di SMA Teladan Medan, karena mudah bagi peneliti untuk menjangkau tempat penelitian dan pada survey awal di SMA Teladan Medan masih ditemukan remaja yang tidak

mengetahui tentang dampak kehamilan pada seks pranikah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja puteri kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 di SMA Teladan Medan Tahun 2012 sebanyak 45 siswi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel yaitu berjumlah 45 orang.

Analisa Data

Analisis data di lakukan secara deskriptif dengan melihat persentasi yang telah terkumpul di sajikan dalam tabel-tabel distribusi frekuensi. Kemudian dicari persentasi jawaban masing-masing responden dan selanjutnya dilakukan pembahasan hasil dengan menggunakan tinjauan pustaka yang ada. Data yang dikumpulkan diolah melalui langkah sebagai berikut:

1. Pengeditan (*Editing*)

Setelah data terkumpul dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan data dan tidak terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam pengumpulan data.

2. Pengkodean (*Coding*)

Memberikan kode jawaban secara angka atau kode tertentu sehingga lebih mudah dan sederhana.

3. Tabulasi (*Tabulating*)

Data yang terkumpul dihitung sesuai dengan variabel yang diteliti lalu dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja terhadap Dampak Kehamilan pada Seks Pranikah di SMA Teladan Medan Tahun 2017

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	14	31,1
2	Cukup	19	42,2
3	Kurang	12	27,6
Total		45	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 45 responden, mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (42,2%) dan minoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (27,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja terhadap Dampak Kehamilan pada Seks Pranikah Berdasarkan Umur di SMA Teladan Medan Tahun 2017

No	Umur	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	13-15 tahun	-	-	-	-	2	100	2	100
2	16-19 tahun	12	27,9	19	44,2	12	27,9	43	100
Total		12	26,7	19	42,2	14	31,1	45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berumur 13-15 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2

orang (100%), yang berumur 16-19 tahun mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (44,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja terhadap Dampak Kehamilan pada Seks Pranikah Berdasarkan Sumber Informasi di SMA Teladan Medan Tahun 2017

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Media Massa	-	-	10	71,4	4	28,6	14	100
2	Tenaga Kesehatan	5	71,4	2	28,6	-	-	7	100
3	Keluarga	7	50	7	50	-	-	14	100
4	Teman	-	-	-	-	10	100	10	100
Total		12	26,7	19	42,2	14	31,1	45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden mendapatkan informasi dari media massa mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (71,4%), mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 5 orang (71,4%), mendapatkan informasi dari keluarga berpengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 7 orang (50%), dan mendapatkan informasi dari teman mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (100%).

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Responden

Menurut Soetjiningsih (2007), bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan dan memberikan peran yang lebih besar terutama orang tua dalam memberikan informasi kepada remaja sehingga menimbulkan pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas cukup dan baik, menurut peneliti hal ini terjadi karena remaja mengetahui lebih jauh tentang dampak kehamilan pada seks pranikah dan kemungkinan informasi yang didapat oleh remaja diperoleh dengan baik, baik dari keluarga maupun dari pihak-pihak terkait yang berkewajiban memberikan penyuluhan.

Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur sangat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang dampak kehamilan pada seks pranikah, menurut peneliti hal ini terjadi karena semakin bertambah umur semakin dewasa pemikirannya, sehingga responden ingin mencari pengetahuan-pengetahuan yang lebih baik lagi terutama tentang dampak kehamilan pada seks pranikah, disamping itu responden juga mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan keluarga, sehingga informasi yang diperoleh merupakan informasi yang sebenarnya dan bersifat dua arah.

Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas cukup dan baik, menurut peneliti hal ini terjadi karena remaja mengetahui lebih jauh tentang dampak kehamilan pada seks pranikah dan kemungkinan informasi yang didapat oleh remaja diperoleh dengan baik, baik dari keluarga maupun dari pihak-pihak terkait yang berkewajiban memberikan penyuluhan.

KESIMPULAN

1. Bahwa dari 45 responden, mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak

- 19 responden (42,2%) dan minoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (27,6%).
2. Berdasarkan umur, responden yang berumur 13-15 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (100%), yang berumur 16-19 tahun mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (44,2%).
 3. Berdasarkan sumber informasi, responden mendapatkan informasi dari media massa mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (71,4%), mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 5 orang (71,4%), mendapatkan informasi dari keluarga berpengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 7 orang (50%), dan mendapatkan informasi dari teman mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (100%).

SARAN

1. Diharapkan kepada remaja untuk menambah pengetahuan dengan mencari informasi yang lebih baik lagi dari tenaga kesehatan terutama tentang dampak kehamilan pada seks pranikah.
2. Diharapkan bagi pihak sekolah untuk mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya mengenai dampak kehamilan pada seks pranikah.
3. Diharapkan kepada institusi pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi/literatur terutama yang berhubungan dengan dampak kehamilan pada seks pranikah.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang dampak kehamilan pada seks pranikah dengan variabel yang lebih luas dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Anik. (2009). *Pengetahuan Ibu Hamil tentang Senam Hamil di Rumah Bersalin*.
<http://tomkian.mywapblog.com/pengetahuan-ibu-hamil-tentang-senam-hamil.xhtml>. Diunduh tanggal 9 mei 2012, pukul 10.13 wib.
- BKKBN. (2006). *Modul Workshop: Konseling Kesehatan Reproduksi*

Remaja Bagi Calon Konselor Sebaya. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi bekerjasama dengan Pusdiklat Pegawai dan Tenaga Program Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.

- BKKBN. (2006). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi Badan koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Gunawan, Arif. (2011). *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Habibie. (2012). *63 Persen Remaja Berhubungan Seks di Luar Nikah*.
<http://artikel.pelajar-islam.or.id/dunia.pii/arsip/63-persen-remajaberhubungan-seks-di-luar-nikah.html>. Diunduh tanggal 18 juni 2012, pukul 00.21 wib.
- Hidayat, A. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irwanto. (2012). *Pengertian Seks Bebas*.
<http://www.psychologymania.com/2012/06/Pengertian-seks-bebas.html>. Diunduh tanggal 27 juni 2012, pukul 09.10 wib.
- Kusmiyati, Yuni. (2009). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. (2002). *Konsep Obstetri dan Ginekologi Sosial Indonesia*. Jakarta: EGC.
- Maulana, J. D.H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rumakom. (2007). *Sumber Informasi*.
<http://rumakon.wordpress.com/2007/12/04/Sumber-informasi/>. Diunduh tanggal 14 mei 2012, pukul 09.45 wib.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetjiningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sanggung Seto.
- Sumiati, dkk. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: TIM.

Wawan, dkk. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuamedika.

Widyastuti, Yuni. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.

